

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang memiliki masalah yang tidak dapat di selesaikan dalam jangka pendek atau pun jangka panjang. Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk terpadat termasuk China, India, Amerika Serikat (AS) dan memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah, sehingga Indonesia mendapat julukan negara kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, yang sering disebut dengan pengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya. Mengingat kepadatan penduduk yang terus meningkat, kemudian meningkatnya permintaan tenaga kerja dan kurangnya pekerjaan yang tersedia. Mulatsih (2015)

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang masih melalui proses pembangunan ekonomi yang tujuan adalah untuk: Mensejahterakan masyarakat dalam mencapai suatu kesejahteraan, salah satunya adalah: Dibutuhkan pekerjaan yang mendukung dan ada pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya politik yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan kerja dan bagi hasil yang merata. Salah satu masalah pembangunan ekonomi adalah masalah Pengangguran. Pengangguran adalah salah satu masalah yang utama di berbagai Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang saat ini sedang menghadapinya. Salah satu faktornya adalah jumlah penduduk Indonesia yang banyak sehingga menciptakan pekerja baru setiap tahun dan kurangnya lapangan pekerjaan itu yang menjadi penyebab utama banyaknya pengangguran.

Menurut Sukirno (2008) dalam Pramudjasi dkk. (2016) Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dalam bukunya BPS (2011) mendefinisikan pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari

pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah bekerja) atau yang sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap belum mulai bekerja. Dalam penelitian ini pengangguran yang dimaksud adalah tingkat pengangguran terbuka.

Menurut Sa'adah dan Ardyan (2016) Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut. Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja perekonomian. Kaufman dan Hotchkiss (1999) dalam Priastiwi dan Handayani (2019) Tingkat pengangguran menunjukkan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Penyediaan lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Penurunan tingkat pengangguran menjadi indikator yang baik bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan. Meskipun demikian, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk yang bekerja dapat naik dalam waktu yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upah merupakan uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko. Herman (2019) Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Untuk mengurangi pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara pemerintah harus melihat faktor - faktor penyebab terjadinya pengangguran. Tujuannya untuk mengetahui apakah faktor - faktor tersebut bisa menjadi acuan pemerintah dalam menangani pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, seperti Upah Minimum yang tidak merata di setiap kabupaten atau kepadatan

penduduk yang tidak terkendali.

Upah adalah imbalan dari hasil jual jasa pekerja kepada perusahaan yang berbentuk uang dari pengusaha/perusahaan pemberi kontrak kerja kepada tenaga kerja/buruh, menurut kesepakatan kerja atau UUD.

Tabel 1.1: Data Kepadatan Penduduk, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Tahun	Kepadatan Penduduk	Upah Minimum	Tingkat Pengangguran Terbuka
2003	150	505.000	7,71
2004	161	537.000	13,75
2005	171	600.000	10,89
2006	172	737.794	11,51
2007	177	761.000	10,1
2008	182	822.205	9,1
2009	185	905.000	8,45
2010	181	965.000	7,43
2011	183	1.035.500	6,37
2012	184	1.200.000	6,2
2013	186	1.375.000	6,53
2014	189	1.505.850	6,23
2015	191	1.625.000	6,71
2016	193	1.811.875	5,84
2017	196	1.961.355	6,6
2018	198	2.132.189	5,56
2019	199	2.303.403	5,41

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita simpulkan bahwa kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara setiap tahun nya semakin meningkat, yaitu pada tahun 2003 sebesar 150 jiwa/km dan terus meningkat menjadi 199 jiwa/km pada tahun 2019. kepadatan penduduk yang terus bertambah setiap waktunya menjadi sumber salah satu penyebab terjadinya penghambatnya perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat pesat dapat menjadi faktor penyebab kenaikannya jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara. Tetapi apabila bertambahnya jumlah pekerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Penambahan kepadatan penduduk yang cenderung meningkat setiap tahun

nya harus menjadi subjek khusus yang harus di perhatikan Provinsi Sumatera Utara mengingat setiap tahun tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan, seperti pada tahun 2003 yang di mana pada tahun tersebut Tingkat Pengangguran terbuka adalah sebesar 7,71 BPS Sumatera Utara sedangkan pada tahun 2004 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 13,75, artinya terdapat peningkatan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2003 ke tahun 2004 sebesar 6,04. Tetapi secara keseluruhan dari tahun 2003 - 2019 jumlah tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara semakin berkurang di sertai dengan meningkatnya Upah Minimum Regional (UMR). Maka dari itu, ada pengaruh yang menaikkan UMR terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk menguji data yang diatas dapat kita kerjakan dengan Metode Regresi Linier Berganda dengan uji F dan Uji T. Regresi Linier Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008). Uji F adalah uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Imam (2002)) . Uji T adalah Uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial atau sendiri - sendiri dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Ghazali (2012). Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nuvi Wikhdatus Sa'adah dan Putu Sardha Ardyan (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya". Dalam penelitian tersebut di dapatkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut hipotesis untuk variabel UMP memiliki pengaruh signifikan kepada tenaga kerja, dimana nilai sig nya adalah 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai tingkat pengangguran dimana nilai signifikasinya adalah 0,043, selanjut nya untuk variabel independen upah minimum pekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran pada taraf nyata 5%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Herman (2019) dengan judul "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017". Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Pekanbaru (2010-2017), Upah minimum

kota tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Pekanbaru (2010-2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepadatan penduduk berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah upah minimum berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah kepadatan penduduk dan upah minimum berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus dan sempurna maka penulis memutuskan untuk membatasi variabelnya, yaitu hanya berkaitan dengan kepadatan penduduk dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2003-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kepadatan penduduk berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui upah minimum berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui kepadatan penduduk dan upah minimum berpengaruh *signifikan* terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah peneliti mengetahui bagaimana pengaruh kepadatan penduduk dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh kepadatan penduduk dan upah minimum terhadap TPT (tingkat pengangguran terbuka) di provinsi Sumatera Utara.

